

**PENGARUH KARAKTER EKSEKUTIF, *GENDER DIVERSITY* EKSEKUTIF,
DAN INSENTIF EKSEKUTIF TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
(Studi kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan 2013-2018)**

***THE INFLUENCE OF EXECUTIVE CHARACTERS, EXCECUTIVE GENDER
DIVERSITY, AND EXECUTIVE INCENTIVES ON TAX AVOIDANCE
(Case Study om Mining Sector Companies Listed on IDX 2013-2018)***

Fitri Leris Febriana Sianturi¹, Dudi Pratomo, S.E.T., M.AK²

¹Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Telkom University

¹fitrilerissianturi@student.telkomuniversity.ac.id, ²dudipratomo@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang bersifat memaksa untuk setiap warga negara. Perusahaan merupakan salah satu wajib pajak yang harus melaksanakan kewajibannya membayar pajak. Sesuai dengan penerapan *self assessment system* di Indonesia, perusahaan mendapatkan kesempatan untuk menghitung besarnya pajak terutang sehingga perusahaan mencari cara untuk meminimalkan beban pajak yaitu melalui tindakan *tax avoidance*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakter eksekutif, *gender diversity* eksekutif, dan insentif eksekutif terhadap *tax avoidance* dengan variabel kontrol profitabilitas, *size*, dan *leverage*. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *purpose sampling* sehingga diperoleh 48 unit sampel yang terdiri dari 8 perusahaan dengan periode selama 5 tahun. Metode yang digunakan ialah metode analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter eksekutif, *gender diversity* eksekutif dan insentif eksekutif berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*. Secara parsial *gender diversity* eksekutif berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan karakter eksekutif dan insentif eksekutif tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: *Tax Avoidance*, Karakter Eksekutif, *Gender Diversity* Eksekutif, Insentif Eksekutif,

Abstract

The tax is a mandatory contribution to the state that is coercive for every citizen. The company is one of the taxpayers who must carry out their obligations to pay taxes. following the implementation of the self-assessment system in Indonesia, companies get the opportunity to calculate the amount of tax owed so that companies look for ways to minimize the tax burden. One of the efforts made by companies to minimize the tax burden is through tax avoidance measures. This study aims to analyze the effect of executive character, executive gender diversity, and executive incentives on tax avoidance with profitability, size, and leverage control variables. The population of this study is mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2013-2018. The sampling technique used is purpose sampling to obtain 48 sample units consisting of 8 companies with a period of 5 years. The method used is the panel data regression analysis method. The results of this study indicate that the executive character, executive gender diversity, and executive incentives simultaneously influence tax avoidance. Partially, executive gender diversity influences negatively toward tax avoidance, while the executive character and executive incentives do not affect tax avoidance.

Keywords: *Tax Avoidance*, Executive Character, Executive Gender diversity, Executive Incentives

1. Pendahuluan

Pajak merupakan sumber penerimaan negara paling utama dan menepati bagian tertinggi dalam anggaran pendapatan belanja negara (APBN) dibandingkan penerimaan lainnya. Berdasarkan Anggaran Pendapatan Negara Tahun 2013-2018 lebih dari 70% APBN berasal dari sektor perpajakan. Sehingga sudah seharusnya perpajakan mendapatkan perhatian serius dari pemerintah guna meningkatkan penerimaan pajak. Pelaksanaan pemungutan pajak yang dilakukan pemerintah tidak sepenuhnya mendapat sambutan baik dari wajib pajak. Pada umumnya pembayaran pajak merupakan ancaman bagi perusahaan dikarenakan dianggap sebagai beban pajak yang menghambat perusahaan mendapatkan jumlah dari laba bersih. Sehingga perusahaan berusaha meminimalkan beban pajaknya melalui tindakan *tax avoidance*.

Menurut^[15], *tax avoidance* adalah upaya wajib pajak untuk menghindari beban pajak yang dilakukan secara legal serta aman tanpa melanggar peraturan perpajakan yang memanfaatkan metode kelemahan (*grey area*) melalui undang-undang dan aturan perpajakan untuk memperkecil biaya pajak yang terutang. Tindakan *tax*

avoidance yang agresif diikuti melalui biaya terlihat seperti biaya legal atau denda ataupun biaya tidak terlihat seperti reputasi perusahaan dan risiko yang besar^[4].

Kasus *tax avoidance* dalam perusahaan sektor pertambangan terjadi pada PT Bukit Asam (PTBA) yang bergerak di industri pertambangan batu bara dan kasus di Sektor Pertambangan Indonesia. Praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh kedua perusahaan tersebut yaitu PTBA melakukan penunggakan pajak dan Kasus perusahaan Sektor Pertambangan menggunakan dana ilegal ke luar negeri melalui faktur palsu (*trade mis-invoicing*).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk meneliti karakter eksekutif, *gender diversity* eksekutif, insentif eksekutif, profitabilitas, *size*, *leverage* dan *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018. (2) Untuk menganalisis pengaruh secara simultan karakter eksekutif, *gender diversity* eksekutif, insentif eksekutif terhadap *tax avoidance* dengan variabel kontrol profitabilitas, *size* dan *leverage* pada perusahaan sector pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018. (3) Untuk menganalisis pengaruh secara parsial karakter eksekutif terhadap *tax avoidance* dengan variabel kontrol profitabilitas, *size* dan *leverage* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018. (4) Untuk menganalisis pengaruh secara parsial *gender diversity* eksekutif terhadap *tax avoidance* dengan variabel kontrol profitabilitas, *size* dan *leverage* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018. (4) Untuk menganalisis pengaruh secara parsial insentif eksekutif terhadap *tax avoidance* dengan variabel kontrol profitabilitas, *size* dan *leverage* pada perusahaan sector pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018.

2. Dasar Teori dan Metode Penelitian

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori agensi adalah suatu kontrak dimana pemilik perusahaan (*principal*) memberikan perintah kepada manajer (*agent*) untuk membuat keputusan yang tepat bagi pemilik perusahaan (*principal*)^[8]. hubungan keagenan ini menyebabkan timbulnya masalah antara pemilik perusahaan dengan manajemen yang disebut konflik kepentingan (*agency conflict*), artinya sebuah konflik dapat muncul atas keinginan manajemen (*agent*) untuk bertindak dengan mengorbankan suatu kepentingan dari pemilik perusahaan (*principal*).

Timbulnya konflik kepentingan mengakibatkan kerugian pada kedua belah pihak terutama *principal* yang tidak terlibat dalam pengelolaan perusahaan sehingga informasi yang diperoleh mengenai internal perusahaan tidak lengkap. Ketidakseimbangan informasi antara *principal* dengan *agent* dikenal dengan asimetri informasi. Adanya asimetri informasi mempengaruhi dalam membuat sebuah keputusan atas pajak perusahaan. Melalui penerapan sistem perpajakan di Indonesia tertulis dalam pasal 12 undang-undang mengenai ketentuan umum perpajakan, sistem *self assessment* seakan-akan memberikan kesempatan untuk perusahaan dalam melakukan perhitungan serta melapor pajaknya sendiri^[11]. Hal tersebut menjadi kesempatan bagi *agent* untuk meminimalkan beban pajak melalui praktik *tax avoidance*. Dalam penelitian ini konflik kepentingan terjadi antara pemerintah (*principal*) sebagai pemungut pajak dan perusahaan (*agent*) sebagai wajib pajak. Pihak *principal* tidak mengetahui kondisi internal perusahaan dikarenakan tidak terlibat dalam pengelolaan perusahaan. Pihak *principal* hanya mengharapkan penerimaan pajak yang besar dari wajib pajak dikarenakan pajak merupakan sumber pendapatan negara yang digunakan untuk sarana dan prasarana negara maka dibutuhkan dana yang besar, berbeda dengan pandangan pihak *agent* yang berkeinginan menghasilkan laba yang cukup signifikan serta beban pajak yang rendah. Oleh karena itu, pihak *agent* semaksimal mungkin berusaha agar meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan undang-undang perpajakan.

2.1.1 Tax Avoidance

Menurut^[15], *tax avoidance* adalah upaya wajib pajak dalam menghindari beban pajak dengan cara legal dan aman tanpa melanggar undang-undang perpajakan. *Tax avoidance* diprosikan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) yang mampu membantu perusahaan mengenal keagresifan pajak dalam suatu perusahaan^[4].

$$ETR = \frac{\text{Total Tax Expense}}{\text{Pre Tax Income}} \quad (1)$$

2.1.2 Karakter Eksekutif

Eksekutif merupakan pimpinan perusahaan yang paling berpengaruh dalam pengambilan keputusan di suatu perusahaan^[18]. Eksekutif (CEO, CFO dan *Top executive* lainnya) saat menjalankan tugas memiliki karakter *risk taker* (pengambil risiko) atau *risk averse* (penghindar risiko)^[9]. Karakter eksekutif diukur menggunakan risiko perusahaan (*corporate risk*) melalui rumus sebagai berikut^[14].

$$RISK = \frac{EBITDA}{\text{Total Aset}} \quad (2)$$

Jika nilai *corporate risk* diatas nilai rata-rata diberikan nilai 1 artinya eksekutif memiliki karakter *risk taker*. sebaliknya, jika dibawah rata-rata diberikan nilai 0 artinya eksekutif memiliki karakter *risk averse*.

2.1.3 Gender Diversity Eksekutif

Gender diversity eksekutif adalah keragaman struktur dari eksekutif berkaitan dengan individu yang terlibat melalui perbedaan satu sama lain seperti ras, *gender*, umur dan etnis^[2]. Pada dasarnya keberagaman jenis kelamin (*gender diversity*) dipengaruhi oleh sifat alami yang melekat pada pria dan wanita sebagai individu yang berpengaruh terhadap lingkungannya^[19]. *Gender diversity* eksekutif diukur dengan variable *dummy*^[16]. jika bernilai 1 artinya terdapat keberadaan direksi wanita disuatu perusahaan dan bernilai 0 artinya terdapat eksekutif pria dalam suatu perusahaan. (3)

2.1.4 Insentif Eksekutif

Menurut^[5], insentif eksekutif adalah penghargaan yang diberikan oleh perusahaan berupa material maupun non material agar eksekutif termotivasi dalam menggapai tujuan-tujuan perusahaan. Mengacu pada penelitian^[3], rumus insentif eksekutif sebagai berikut

$$IE = \frac{\Sigma IE \text{ selama 1 tahun}}{\text{pe njualan}} \quad (4)$$

2.1.5 Profitabilitas

Menurut^[17], profitabilitas adalah alat ukur atas kinerja perusahaan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui kegiatan penjualan, aset, dan modal. Merujuk dalam penelitian^[7], rumus ROA sebagai berikut

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \quad (5)$$

2.1.6 Size

Menurut^[13], *size* merupakan skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menurut jumlah aset perusahaan, nilai pasar saham, nilai pasar saham, jumlah penjualan, dan rata-rata tingkatan penjualan menjadi perusahaan kecil dan besar. Berdasarkan penelitian^[12] ukuran perusahaan diukur dengan mengubah total aktiva perusahaan melalui logaritma natural.

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset}) \quad (6)$$

2.1.7 Leverage

Menurut^[12] *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan. Berdasarkan penelitian^[6], *leverage* diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR).

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (7)$$

2.1.8 Kerangka Pemikiran

A. Karakter Eksekutif terhadap Tax Avoidance

Eksekutif merupakan pimpinan perusahaan yang memiliki posisi penting dan paling berpengaruh pada pengambilan keputusan di suatu perusahaan^[18]. Eksekutif (CEO, CFO dan *Top Executive* yang lain) memiliki dua karakter saat menjalankan tugasnya yaitu sebagai *risk averse* maupun *risk taker*^[9]. Eksekutif yang memiliki karakter *risk averse* (penghindar risiko) cenderung kurang berani dalam mengambil keputusan sehingga memilih risiko yang lebih rendah dalam menjalankan bisnisnya. Sedangkan, Eksekutif yang memiliki karakter *risk taker* (pengambil risiko) lebih berani dalam mengambil keputusan walaupun memiliki risiko tinggi saat menjalankan bisnisnya. Eksekutif dalam suatu perusahaan menggunakan kapasitasnya dalam memaksimalkan laba saat mengambil keputusan yang berisiko tinggi, salah satunya melalui tindakan *tax avoidance*. keputusan yang diambil pimpinan perusahaan diharapkan mendapat hasil maksimal dan laba perusahaan dapat meningkat. Berdasarkan deskripsi yang telah dijelaskan, karakter eksekutif memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

B. Gender Diversity Eksekutif terhadap Tax Avoidance

Gender diversity eksekutif adalah keragaman struktur dari eksekutif berkaitan kepada individu yang terlibat melalui perbedaan satu sama lain seperti ras, *gender*, umur dan etnis^[2]. Pada susunan eksekutif perbandingan proporsi pria dan wanita berpengaruh terhadap pengambilan keputusan serta kebijakan perusahaan^[9]. Umumnya wanita lebih menghindari risiko dan mentaati peraturan dibandingkan pria, proporsi wanita dalam eksekutif memiliki dampak pada peningkatan kepatuhan pajak perusahaan dan menurunkan risiko^[1]. Hal tersebut berdampak pada keragaman *gender* di eksekutif mempengaruhi arah perusahaan kedepannya melalui keputusan yang diambil termasuk keputusan dalam bidang perpajakan, salah tindakannya adalah praktik *tax avoidance*. Hal ini berarti semakin besar *gender diversity* perusahaan maka peluang melakukan tindakan *tax avoidance* akan semakin besar, dan sebaliknya. Berdasarkan deskripsi yang telah dijelaskan, peneliti memprediksi bahwa *gender diversity*

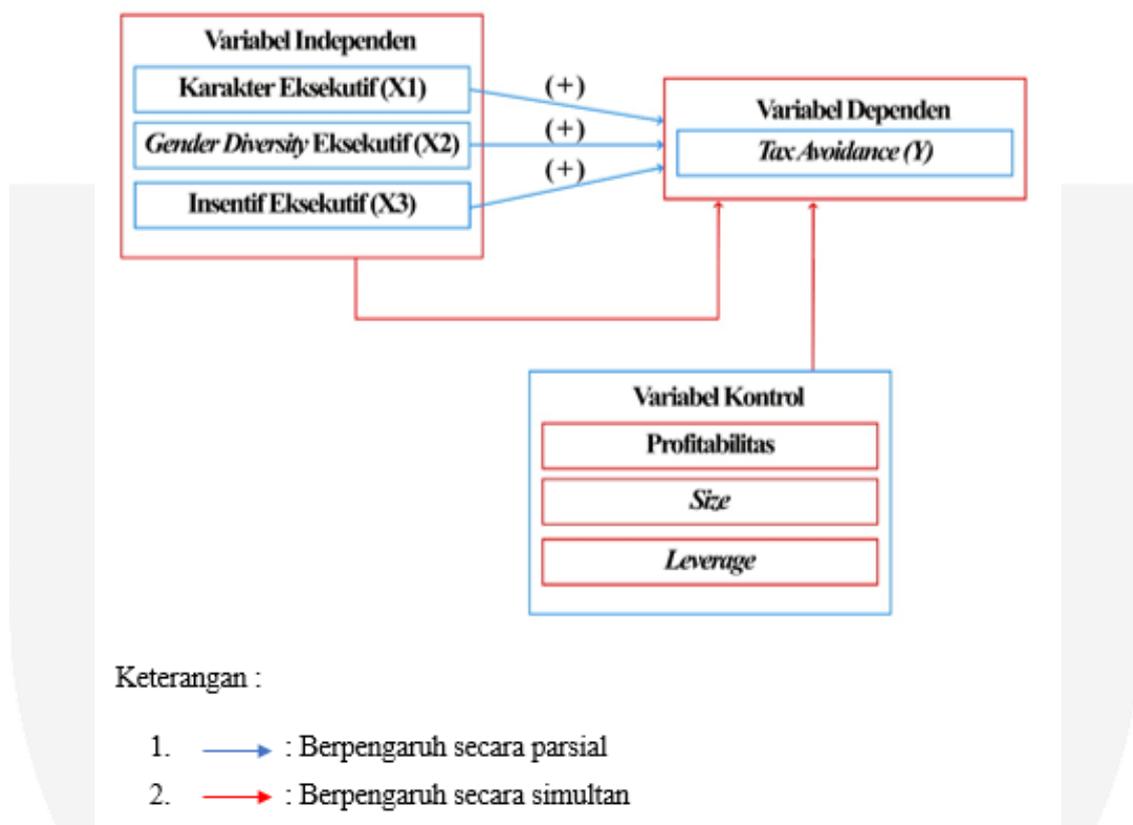
eksekutif berpengaruh terhadap tindakan *tax avoidance*. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti memprediksi bahwa *gender diversity* eksekutif memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

C. Insentif Eksekutif terhadap *Tax Avoidance*

Insentif eksekutif didefinisikan sebagai penghargaan yang diberikan oleh perusahaan yakni berupa material maupun non material supaya eksekutif termotivasi dalam menggapai tujuan-tujuan perusahaan^[5]. Adanya insentif eksekutif diharapkan supaya eksekutif memiliki motivasi untuk fokus dalam mencapai tujuan perusahaan serta menghindari perilaku yang menyimpang seperti berbuat kecurangan yang dalam kaitannya melakukan kecurangan atas kebijakan pajak perusahaan^[3]. Maka diartikan bahwa semakin besar insentif eksekutif dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan tindakan *tax avoidance*. Dalam hal ini, eksekutif bisa mendapatkan manfaat ekonomi dan motivasi untuk melakukan apa yang diminta pimpinan perusahaan dengan meningkatkan kinerja perusahaan salah satunya memanfaatkan celah peraturan pajak melalui tindakan *tax avoidance*. Hal ini dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara menyeluruh karena adanya efisiensi pembayaran pajak.

Berdasarkan deskripsi yang telah dijelaskan, peneliti memprediksi bahwa insentif eksekutif berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Secara sistematis, kerangka pemikiran berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu di atas dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut.



Sumber: Data yang telah diolah (2020)

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *Purposive sampling*. Jumlah unit sampel yang diobservasi adalah 5 (lima) perusahaan selama 6 (enam) tahun penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel dapat dituliskan melalui rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + X1\beta_1 + X2\beta_2 + X3\beta_3 + X4\beta_4 + X5\beta_5 + X6\beta_6 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = *Tax avoidance*

X1	= Karakter Eksekutif
X2	= <i>Gender Diversity</i>
X3	= Insentif Eksekutif
X4	= Profitabilitas
X5	= <i>Size</i>
X6	= <i>Leverage</i>
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$	= Koefisien regresi
ε	= <i>Error term</i>

3. Pembahasan

3.1 Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistik deskriptif tersaji melalui Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Variabel	Maximum	Minimum	Mean	Std. Dev.
<i>Tax Avoidance</i>	0.9882	0.2198	0.4283	0.1972
Karakter Eksekutif	1	0	0.4	0.4983
<i>Gender Diversity</i> Eksekutif	1	0	0.5667	0.5040
Insentif Eksekutif	0.1356	0.0002	0.0057	0.0246
Profitabilitas	1.4805	0.0027	0.1644	0.3478
<i>Size</i>	35.713	26.513	30.588	2.8787
<i>Leverage</i>	0.7808	0.2867	0.5305	0.1401

Sumber: Output Eviews 9.0 (Data diolah penulis (2020))

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa hasil pengujian statistik deskriptif pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018 memiliki nilai maksimum, minimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa *Tax Avoidance*, Karakter Eksekutif, *Gender Diversity* Eksekutif, Insentif Eksekutif, *Size*, dan *Leverage* memiliki nilai *mean* lebih besar daripada nilai standar deviasinya sehingga data-data tersebut tidak bervariasi atau berkelompok. Sedangkan Profitabilitas memiliki nilai *mean* lebih kecil daripada nilai standar deviasinya sehingga data-data tersebut bervariasi atau tidak berkelompok.

3.2 Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian dari dua model yang sudah dilakukan (*chow test* dan *lagrange multiplier test*), maka diperoleh model yang tepat untuk penelitian ini ialah *common effect*. Proses pengolahan data dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *software Eviews 9* yang disajikan pada table 2 berikut.

Tabel 2 Hasil Pengujian Signifikansi *Common Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.051042	0.808132	-2.538005	0.0184
KE	-0.105265	0.079993	-1.315930	0.2012
GE	0.298523	0.127126	2.348248	0.0278
IE	1.369783	1.511883	0.906012	0.3743
C1	0.239965	0.103312	2.322724	0.0294
C2	0.060914	0.022427	2.716126	0.0123
C3	0.832974	0.260633	3.195966	0.0040
R-squared	0.455802	Mean dependent var		0.428328
Adjusted R-squared	0.313837	S.D. dependent var		0.197161
S.E. of regression	0.163318	Akaike info criterion		-0.585266
Sum squared resid	0.613477	Schwarz criterion		-0.258320
Log likelihood	15.77898	Hannan-Quinn criter.		-0.480673
F-statistic	3.210672	Durbin-Watson stat		1.414971
Prob(F-statistic)	0.019365			

Sumber: Output Eviews 9.0 (Data diolah penulis 2020)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa pengujian signifikansi dengan model *common effect* merumuskan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh karakter eksekutif, *gender diversity* eksekutif, dan insentif eksekutif terhadap *tax avoidance* dengan profitabilitas, *size*, dan *leverage* sebagai variabel kontrol pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2013-2018.

$$Y = -2,051042 - 0,105265X_1 + 0,298523X_2 + 1,369783X_3 + 0,239965X_4 + 0,060914X_5 + 0,832974 X_6 \varepsilon$$

3.3 Pengujian Hipotesis

3.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dapat mengukur kemampuan variabel dependen dengan tujuan untuk menghitung seberapa banyak pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Maka nilai R^2 akan menunjukkan besarnya proporsi atas total variasi variabel terikat yang dijelaskan melalui variabel penjelasnya. Oleh karena itu semakin tinggi nilai R^2 , akan semakin besar proporsi atas total variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. ^[15]

Hasil Pengujian Signifikansi *Common Effect* pada tabel 2 dapat diperoleh nilai Adjusted R-square sebesar 0,313837 atau 31,38%. Maka ditarik kesimpulan bahwa variabel independen yaitu karakter eksekutif, *gender diversity* eksekutif, dan insentif eksekutif dengan variabel kontrol profitabilitas, *size*, dan *leverage* mampu menjelaskan variabel dependen, yakni *tax avoidance* sebesar 0,313837 atau 31,38% dan sisanya akan dijelaskan melalui variabel lain di luar penelitian ini.

3.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F biasanya mengevaluasi seluruh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen ^[15]. Adapun taraf signifikansi untuk pengujian ini adalah sebesar $\alpha = 0,05$. Berdasarkan tabel 2 hasil pengujian Signifikansi *Common Effect*, diperoleh hasil *Probability (F-Statistic)* sebesar 0,019365, artinya lebih kecil dari nilai 0,05. sesuai dengan kriteria yang ditetapkan maka H_0 ditolak. Maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya karakter eksekutif, *gender diversity* eksekutif, insentif eksekutif, profitabilitas, *size*, dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

3.3.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa Hasil Pengujian Signifikansi *Common Effect* sebagai berikut:

1. Nilai probabilitas variabel karakter eksekutif (X_1) adalah 0,8631 artinya nilai probabilitas lebih besar daripada tingkat signifikansi ($0,2012 > 0,05$), sehingga H_{01} diterima, dapat dikatakan bahwa variabel karakter eksekutif dengan variabel kontrol profitabilitas, *size*, dan *leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
2. Nilai probabilitas variabel *gender diversity* eksekutif (X_2) adalah 0,0085 artinya nilai probabilitas lebih kecil daripada tingkat signifikansi ($0,0278 < 0,05$), sehingga H_{02} ditolak, dapat dikatakan bahwa variabel *gender diversity* eksekutif dengan variabel kontrol profitabilitas, *size*, dan *leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
3. Nilai probabilitas variabel insentif eksekutif (X_3) adalah 0,7814 artinya nilai probabilitas lebih besar daripada tingkat signifikansi ($0,3743 > 0,05$), sehingga H_{03} diterima, dapat dikatakan bahwa variabel insentif eksekutif dengan variabel kontrol profitabilitas, *size*, dan *leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

4.1 Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai *probability (T-statistic)* variabel karakter eksekutif sebesar 0,2012 berada diatas taraf signifikansi 5%, oleh karena itu, H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Maka disimpulkan bahwa, variabel karakter eksekutif yang dikontrol oleh variabel profitabilitas, *size*, dan *leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2013-2018. Koefisien regresi pada variabel karakter eksekutif sebesar 0,105265 dengan arah negatif yang diproksikan dengan *Effective Tax Ratio (ETR)*. Hal tersebut sejalan dengan hipotesis yang mengasumsikan bahwa karakter eksekutif mendorong perusahaan melakukan tindakan *tax avoidance* dengan mengurangi pembayaran pajak dibawah 25% akan tetapi tidak signifikan dikarenakan nilai signifikansi berada diatas 5%.

Tidak signifikannya karakter eksekutif didukung oleh data statistik dengan perolehan eksekutif berkarakter *risk taker* sebanyak 12 sampel dan *risk averse* sebanyak 18 sampel. Hal tersebut menunjukkan bahwa eksekutif lebih memiliki karakter *risk averse* (penghindar risiko) cenderung kurang berani dalam mengambil keputusan dan memilih risiko yang lebih rendah dalam menjalankan bisnisnya. Eksekutif yang memiliki karakter *risk averse* biasanya sudah lama memegang jabatan, usia yang tua, dan memiliki ketergantungan atas perusahaan sehingga yang diutamakan adalah keamanan dibandingkan keuntungan yang risikonya lebih tinggi bagi perusahaan. Berdasarkan pemaparan diatas, disimpulkan bahwa karakter eksekutif tidak menyukai risiko sehingga pada saat mengambil keputusan cenderung berpikir kembali dalam pengambilan risiko salah satunya melakukan tindakan *tax avoidance* serta tidak berkeinginan dalam memotivasi diri guna mendapatkan bonus. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kartana & Wulandari (2018).

4.2 Pengaruh *Gender Diversity* Eksekutif terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan nilai probabilitas (*T-statistic*) variabel *gender diversity* eksekutif bernilai 0,0278 berada dibawah taraf signifikansi 5%, maka H_0 2 diterima dan H_a 2 ditolak. Artinya variabel *gender diversity* eksekutif secara parsial tidak sesuai dengan hipotesis. Secara parsial berpengaruh tetapi terbalik arahnya terhadap *tax avoidance*. Akan tetapi arah tidak sesuai yang diharapkan seharusnya hasil statistik menunjukkan arah negatif yang bermakna ialah perusahaan mendorong pengurangan pembayaran pajak dibawah 25%. Hasil statistik menunjukkan *gender diversity* eksekutif memiliki arah positif. Hal ini tidak mendukung *tax avoidance* dikarenakan mendorong manajer untuk membayar pajak diatas 25%. Hal ini berarti semakin besar *gender diversity* maka semakin kecil peluang melakukan tindakan *tax avoidance*. Tidak signifikannya *gender* didukung melalui data statistik diperoleh 17 sampel perusahaan memiliki eksekutif pemimpin wanita dan 13 sampel perusahaan memiliki eksekutif pemimpin pria. Dimana, perusahaan yang melakukan tindakan *tax avoidance* sebanyak 4 sampel dan 26 sampel tidak melakukan tindakan *tax avoidance*. Berdasarkan deskripsi diatas menjelaskan sesuai dengan teori bahwa wanita lebih berhati-hati. Hal ini berarti *gender diversity* memiliki arah negatif terhadap penerapan pajak. Adanya eksekutif wanita dalam suatu perusahaan dapat mengurangi tindakan *tax avoidance* karena wanita memiliki tingkat kepatuhan pajak yang tinggi dibandingkan dengan pria.

Menurut Ambarsari *et al* (2018) menemukan bahwa pengaruh wanita dalam eksekutif dapat mengurangi tindakan *tax avoidance* karena wanita memiliki tingkat kepatuhan pajak yang tinggi dibandingkan pria. Maka dapat disimpulkan bahwa keputusan eksekutif yang di ambil oleh perusahaan dari segi aspek legalitas akan lebih matang jika terdapat wanita di dalamnya. Karena keputusan yang diambil oleh wanita lebih cenderung menghindari risiko dan biasanya taat terhadap hukum. Sehingga eksekutif dapat memberikan alternatif yang lebih bervariasi agar beban pajak dalam perusahaan dapat ditekan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Winasis & Yuyetta (2017) menyatakan bahwa *gender diversity* eksekutif berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

4.1 Pengaruh Insentif Eksekutif terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai *probability* (*T-statistic*) variabel insentif eksekutif sebesar 0,3743. nilai tersebut berada diatas taraf signifikansi 5%, maka diperoleh kesimpulan H_0 3 diterima dan H_a 3 ditolak, yang artinya variabel insentif eksekutif tidak berpengaruh terhadap variabel *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2013-2018. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun penulis yang mengatakan bahwa insentif eksekutif berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *tax avoidance*. Insentif Eksekutif tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dikarenakan insentif tidak menjadi prioritas yang utama bagi eksekutif. hal yang lebih diutamakan ialah profesionalitas dan loyalitas melalui profesinya. Sehingga pemberian insentif yang besar kepada eksekutif tidak mendorong eksekutif melakukan tindakan *tax avoidance*. Selanjutnya, rata-rata perusahaan di Indonesia masih menggunakan sistem kompensasi tanpa basis saham yakni berupa gaji, tunjangan, dan bonus berdasarkan kinerja. Jika gaji dan tunjangan adalah komponen tetap, maka sistem bonus dapat menjadi motivasi untuk eksekutif meningkatkan kinerja tanpa melakukan usaha lebih untuk tindakan *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi & Sari (2015)

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian analisis statistik deskriptif disimpulkan bahwa *tax avoidance*, karakter eksekutif, *gender diversity* eksekutif, insentif eksekutif, *size*, dan *leverage* memiliki nilai *mean* lebih besar daripada nilai standar deviasinya sehingga data-data tersebut tidak bervariasi atau berkelompok. Sedangkan Profitabilitas memiliki nilai *mean* lebih kecil daripada nilai standar deviasinya sehingga data-data tersebut bervariasi atau tidak berkelompok

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data panel karakter eksekutif, *gender diversity* eksekutif, insentif eksekutif, profitabilitas, *size*, dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*. Secara parsial, *gender diversity* eksekutif berpengaruh signifikan dan memiliki arah negatif terhadap *tax avoidance*. sementara profitabilitas, *size*, dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan karakter eksekutif tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah negatif terhadap *tax avoidance* dan insentif eksekutif tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

5.2 Saran

5.2.1 Aspek Teoritis

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar menambahkan variabel lainnya yang berkaitan dengan *tax avoidance* seperti *corporate social responsibility*, karakteristik perusahaan, *financial distress*, koneksi politik, *capital intensity*, kompensasi rugi fiskal dan sebagainya.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas cakupan jenis objek penelitian dengan menambahkan sektor perusahaan lain yang terdaftar di BEI.

5.2.2 Aspek Praktis

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Bagi Direktorat Jendral Pajak
Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk bahan evaluasi mengenai kasus meminimalkan penghindaran pajak yang dilakukan kepada pihak yang bersangkutan. Karena perusahaan dengan tingkat keragaman *gender* di internal perusahaan memiliki kecenderungan pada pengambilan keputusan yang berdampak melakukan tindakan *tax avoidance*.
2. Bagi Perusahaan
Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan pertimbangan pihak manajemen dalam melakukan tindakan *tax avoidance* yang benar tanpa melanggar undang-undang.
3. Bagi Investor.
Hasil penelitian ini diharapkan supaya investor lebih teliti dalam memilih perusahaan ketika melakukan investasi, karena setiap perusahaan yang memiliki keragaman *gender* cenderung berpotensi melakukan tindakan *tax avoidance*.

Daftar Pustaka

- [1] Ambarsari, Pratomo, D., & Kurnia. (2018). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Gender Diversity Eksekutif pada Dewan, dan Kualitas Auditor Eksternal terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10(2), 163-176.
- [2] Anjani, F. T. (2018). Pengaruh Diversitas Dewan Direksi dan Overconfidence terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 6(2), 1-21.
- [3] Armstrong, C. S., Blouin, J. L., Jagolinzer, A. D., & Larcker, D. F. (2015). Corporate Governance, Incentives, and Tax Avoidance. *Journal of Accounting and Economics*, 60(1), 1-17.
- [4] Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., & Shevlin, T. (2010). Are Family Firms More Tax Aggressive Than Non-Family Firms? *Journal of Financial Economics*, 95(1), 41-61.
- [5] Dewi, & Sari. (2015). Pengaruh Insentif Eksekutif, Corporate Risk dan Corporate Governance Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(1), 50-67.
- [6] Dewinta, I. A. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584-1613.
- [7] Hary. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service.
- [8] Jensen, & Meckling. (1976). Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- [9] Kartana, & Wulandari. (2018). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Tax Avoidance. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 1-13.
- [10] Low, A. (2006). Managerial Risk Taking Behavior and Equity-Based Compensation. *Fisher College of Business Working Paper*, 1-43.
- [11] Mardiasmo. (2016). *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi.
- [12] Nurdiniah, D., & Pradika, E. (2017). Effect of Good Corporate Governance, KAP Reputation, Its Size and Leverage on Integrity of Financial Statements. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 174-181
- [13] Oktamawati. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 23-37.
- [14] Paligorova, & Teodora. (2010). Corporate Risk Taking and Ownership Structure. *Bank of Canada Working Paper*, 10(3), 1-41.
- [15] Pohan, C. A. (2016). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [16] Putra, M. A., Andreas, & Nasrizal. (2018). Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, Gender Diversity, Koneksi Politik, Debt to Equity terhadap Penghindaran Pajak dan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi*, 26(4).
- [17] Saputra, M. F., Rifa, D., & Rahmawati, N. (2015). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakter Eksekutif terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 19(1), 1-11.
- [18] Singly, & Sukartha. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Sales Growth pada Tax Avoidance. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 47-62.
- [19] Winasis, S. E., & Yuyetta. (2017). Pengaruh Gender Diversity Eksekutif terhadap Nilai Perusahaan, Tax Avoidance Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(1).